**BAB I**

**PENDAHULUAN**

Untuk mendapatkan gambaran umum tentang topik yang akan dibahas, maka pada bagian awal tulisan ini penulis akan memaparkan pokok-pokok yang akan dibahas sebagai berikut: latar belakang penulisan, rumusan penulisan, maksud dan tujuan penulisan, asumsi penulisan, pentingnya penulisan, delimitasi penulisan, metode penulisan, definisi istilah dan sistematika penulisan.

1. **Latar Belakang Penulisan**

Anak muda adalah generasi penerus yang seharusnya menjadi tonggak pergerakan terdepan di dalam gereja Tuhan. Anak muda harus diakomodasikan untuk membuat pergerakan yang besar dalam setiap gereja lokal.[[1]](#footnote-1) Berbicara tentang kaum muda memang sangat menarik, setiap kaum muda memiliki gayanya masing-masing, karena akan banyak hal yang dibahas di dalamnya berupa, potensi, ide, kreativitas, kemampuan, dan kekuatan yang luar biasa.

Kaum muda juga merupakan harapan masa depan, harapan orang tua, harapan bangsa, juga harapan gereja. Kaum muda tidak secara langsung menjadi harapan bangsa kaum muda harus melewati proses, dimana proses itu dimulai dari sejak ia di dalam kandungan, masa bayi, remaja, bahkan hingga menjadi pemuda, sampai kaum muda dapat menjadi harapan masa depan. Hal tersebut di mulai dari lingkungan rumah dimana ia dilahirkan. Bahkan sesuai pertumbuhannya, lingkungan gereja, sekolah dan lingkungan masyarakat sekitarnya hal ini sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter mereka. Bahkan tidak main-main, kemajuan teknologi memberikan andil besar dalam mewarnai kehidupan mereka.

Tidak dapat dipungkiri bahwa masa muda adalah masa suka berkumpul dimana ikatan emosional dengan teman atau sahabat jauh lebih kuat daripada dengan keluarga. Namum perlu diperhatikan bahwa “*Pergaulan yang buruk merusak kebiasaan yang baik*“, 1 Korintus 15:33. Demikian halnya harus diakui bahwa ada beberapa kelemahan yang harus diselesaikan dan dibereskan dalam diri kaum muda yaitu dosa, sehingga menjadikan mereka generasi yang tidak mengenal Tuhan, ini adalah masalah yang serius yang harus diselesaikan serta dipulihkan agar tak ada pengulangan atas dosa yang sama sehingga hidup mereka dapat berkualitas, ketika dosa itu tidak diputuskan maka itu akan menghambat kaum muda untuk bertumbuh imannya di dalam Tuhan.

Generasi muda adalah generasi yang harus tetap dijangkau dan tetap diperlengkapi untuk tugas dan tanggung jawab yang besar. Setidaknya ada dua alasan yang mendukung mengapa gereja Tuhan harus menjangkau dan melayani generasi muda yaitu:

Pertama:segi jumlah, statistik menunjukkan 50% penduduk dunia ini adalah generasi muda, bahkan di Indonesia jumlah itu mencapai 60%. Menomorduakan generasi muda berarti kehilangan mayoritas pendududuk dunia. Kedua:segi reseptivitas, perhatian statistik pertobatan melalui penginjilan di AS, menurut Edgar Dale, pertobatan di usia kurang dari 4 Tahun adalah 1%, usia 4-14 tahun adalah 85%, usia 15-30 tahun adalah 10%, dan usia di atas 30 tahun adalah 4%.[[2]](#footnote-2)

Berdasarkan alasan tersebut menunjukkan bahwa tidak sedikit kaum muda menjadi generasi yang terhilang yang terlepas dari Tuhan, gereja dan keluarganya. Generasi yang terhilang adalah generasi yang tidak mengenal Tuhan dan tidak mengenal perbuatan-perbuatan Tuhan.

Sejarah mencatat dalam Yosua 24:14, merupakan pidato perpisahan Yosua kepada orang Israel sebelum ia menyelesaikan tugas sebagai pemimpin Israel. Yosua memberikan nasihat-nasihat dan peringatan kepada orang Israel agar setia kepada Tuhan, tidak berpaling kepada berhala atau ilah lainnya. Nasihat-nasihat ini penting mengingat bangsa Israel telah berhasil memasuki tanah Kanaan, pernah melupakan Tuhan yang telah memberi keberhasilan kepada mereka. Namun tidak dapat dipungkiri dalam kehidupan perjalanannya, bangsa Israel terjatuh dalam godaan untuk menyembah kepada “allah orang Mesir” yang pernah disembah nenek moyang mereka atau kepada “allah orang Amori” sehingga Yosua mengingatkan mereka untuk kembali beribadah kepada Tuhan.

Sesudah Yosua mengingatkan umat Israel akan hari yang lampau, yang penuh dengan Anugrah Tuhan, kemudian Yosua mengajak mereka untuk memilih. Lebih dahulu Yosua menyebutkan konsekuensi tindakan Tuhan, yaitu supaya Israel takut kepada Tuhan serta beribadah kepada-Nya dengan tulus ikhlas dan setia. Takut akan Tuhan tidak berarti rasa takut terhadap dewa yang bertindak sewenang-wenang, melainkan takut, supaya Tuhan jangan mereka jauhi, melainkan selalu mereka hormati.[[3]](#footnote-3) Maka dari pada itu Yosua juga memberikan tantangan agar orang Israel mengambil keputusan tegas (komitmen) untuk tetap beribadah kepada Tuhan. Ini bukan sekedar tantangan kepada orang Israel, tetapi juga kepada dirinya sendiri dan keluarganya. Yosua memberi teladan bahwa ia dan seisi rumahnya telah membuat keputusan untuk tetap setia beribadah kepada Tuhan Allah Israel. Itu berarti istri, anak-anaknya, bahkan semua kaum keluarganya beribadah hanya kepada Tuhan.

Generasi ketiga bangsa Israel dibesarkan tanpa mengenal Allah maupun hal-hal yang dilakukannnya bagi Israel. Orang tua mereka memberi mereka banyak berkat materi, mereka tidak berbuat seperti orang tua mereka sebelumnya. Orang tua mereka lalai menceritakan kepada anak-anak mereka kisah tentang bagaimana Tuhan telah membimbing mereka keluar dari tanah mesir serta memberikan kemenangan-kemenangan atas musuh yang mencoba menghalangi mereka.[[4]](#footnote-4)

Dalam kitab Hakim-hakim dijelaskan bahwa umat Israel dapat menikmati kehidupan di tanah perjanjian apabila mereka setia kepada Tuhan Allah. Tetapi apabila mereka meninggalkan Tuhan Allah, mereka akan selalu mengalami kesukaran. Ternyata bangsa Israel tidak setia kepada Allah, meskipun mereka telah berjanji akan setia pada peneguhan kembali di Sikhem.[[5]](#footnote-5) Hal yang sama dialami oleh kaum muda Gereja Methodist Indonesia (GMI) palmarum Bunut di Sungai Bahar- Jambi, seharusnya kaum muda dapat beribadah dengan benar bukan hanya sebagai rutinitas saja, kenyataan yang terjadi malah mereka meninggalkan Allah dan tidak setia beribadah di hadapan Allah.

Seharusnya kaum muda menjadi generasi penerus yang sungguh- sungguh mengenal Tuhan, menjadi harapan masa depan dalam gereja namun malah berbalik meninggalkan Tuhan dan tidak memiliki kerohanian yang baik. Banyak kaum muda-mudi saat ini kehilangan jati dirinya, kaum muda-mudi senantiasa diharapkan mereka dapat meneruskan keyakinan iman, namun yang penulis amati bahwa generasi muda tidak melanjutkan warisan iman tersebut dan mereka tidak sungguh-sungguh berpegang pada iman percayanya, dan tidak berjalan di jalan Tuhan serta tidak mengikuti ajaran gereja yang ada.

Menurut “P” salah seorang guru injil yang pernah melayani di GMI Palmarum Bunut, Sungai Bahar-Jambi, ia mengatakan bahwa kaum muda-mudi yang pernah dilayani pada waktu itu juga tidak sepenuhnya percaya kepada Tuhan. Ibadah mereka setiap hari Sabtu hanya sebatas rutinitas dan untuk kumpul-kumpul dengan teman saja, sehingga setelah pulang kerumahnya mereka tidak mendapatkan berkat rohani dalam ibadah.[[6]](#footnote-6) Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh pendeta “A” Salah satu gembala yang pernah melayani di gereja tersebut, ia mengatakan bahwa muda-mudi juga belum sepenuhnya takut akan Tuhan dan sungguh-sungguh memberikan hati untuk beribadah kepada Tuhan.[[7]](#footnote-7) Hal ini dapat memberikan gambaran bahwa kaum muda GMI Palmarum Bunut di Sungai Bahar- Jambi dari generasi ke generasi tidak sungguh-sungguh hidup dalam Tuhan dan masih belum memiliki kerohanian yang baik.

Penulis juga melihat bahwa kaum muda sudah mulai berkurang, oleh karena beberapa di antara mereka sudah tidak lagi mengikuti persekutuan bahkan yang lebih menyedihkan lagi beberapa kaum muda meninggalkan iman percayanya dengan memilih menikah dengan yang bukan seiman, malas beribadah dan menjadikan ibadah itu sebagai rutinitas saja. Menurut survei yang penulis lakukan terhadap seorang pemudi yang berinisial “ES” mengatakan bahwa alasan ia meninggakan Tuhan oleh karena ia tidak pernah puas oleh pengajaran Alkitab serta tidak memiliki pemahaman yang benar tentang Tuhan.[[8]](#footnote-8) Hal ini diakibatkan karena ia tidak sungguh-sungguh beribah kepada Tuhan.

Kaum muda kristiani, selain sebagai generasi penerus bangsa juga menjadi harapan gereja, serta masa depan gereja. Namun, realita dunia yang menawarkan banyak kemudahan telah mempengaruhi kaum muda gereja. Mereka kurang melibatkan diri dalam kehidupan gereja, tetapi lebih mengurusi kehidupan pribadinya. Selain daripada itu, faktor lingkungan tempat tinggal dan lingkungan belajar maupun bermain juga bisa membentuk seorang pribadi kaum muda yang dewasa, maupun sebaliknya, pribadi yang tidak memiliki kematangan presepsi dan perasaan.[[9]](#footnote-9)

Penulis melihat bahwa realita yang terjadi bahwa kaum muda tidak lagi aktif dalam persekutuan malas melayani, pergaulan bebas yang meningkat seperti; miras, merokok, narkoba, kecanduan seperti “ngelem” serta “menghirup” bensin, dan permasalahan di rumah. Hal inilah menyebabkan kaum muda akhirnya tidak mengenal Tuhan dan hilangnya generasi yang seharusnya menjadi penerus iman di lingkungan gereja dan masyarakat terlebih yang belum mengenal Tuhan.

Joseph McDowell dalam bukunya *Tanya Jawab Kaula Muda* mengatakan:

Seringkali obat bius digunakan dalam bentuk kombinasi. Beberapa yang biasanya sering dipergunakan terdiri dari: heroin dan kokain (lebih dikenal dengan istilah “Speed ball” di dunia Barat), mariyuana dan *Black Flag Roach Killer* (lebih dikenal dengan istilah “WACS”), mariyuana dan kokain (Populer dengan sebutan “*shrem”*), mariyuana dan PCP (“sejenis pembalseman dalam bentuk cairan”). Karena statistik menunjukkan bahwa satu dari empat anak-anak berusia antara 13-17 tahun sudah terjerat kedalam pemakaian obat-obatan bius secara liar dalam 30 hari terakhir, maka tidaklah mengherankan kalau anda memiliki kawan-kawan yang berusaha menekan Anda untuk ikut-ikutan dengan mereka.[[10]](#footnote-10)

Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan alkohol bukan hanya dikalangan orang dewasa dan kaum muda tetapi anak-anak dan juga remaja. Seharus generasi muda menjadi pengerak untuk generasi yang lain agar dapat aktif dalam melayani, namun kaum muda malah tidak jelas bahkan menjadi contoh yang tidak baik bagi generasi dibawahnya. Secara kasat mata penulis melihat bahwa keaktifan kaum muda dalam beribadah sudah mulai berkurang. Kaum muda mulai terlihat ibadah ketika ada acara-acara besar di Gereja, seperti natal dan tahun baru.

Berdasarkan uraian tersebut, bisa dikatakan bahwa kaum muda GMI Palmarum Bunut di Sungai Bahar-Jambi belum sungguh-sungguh beribadah kepada Tuhan. Dampak yang timbul adalah kaum muda meninggalkan Tuhan dan akhirnya mereka menikah dengan yang bukan seiman. Hal tersebut membuat kaum muda GMI Palmarum Bunut, di Sungai Bahar- Jambi tidak mengalami pertumbuhan kerohanian yang baik. Melihat ada kaum muda yang belum sungguh-sungguh memberikan hatinya beribadah kepada Tuhan dan menyimpang dari jalan Tuhan maka munculah suatu pemikiran dari penulis untuk mengadakan penelitian bagi kaum muda yang belum sungguh-sungguh mengenal Tuhan dan yang terhilang di GMI Palmarum Bunut, Sungai Bahar - Jambi.

Adapun upaya penulisan ini didasari pada Yosua 24:14, dengan suatu keyakinan bahwa kaum muda yang ada di GMI Palmarum, di Sungai Bahar- Jambi dapat dipulihkan dan mereka sungguh-sungguh takut akan Tuhan, dengan beribadah kepada Tuhan dengan tulus ikhlas dan setia hanya kepada Tuhan serta memiliki kerohanian yang baik. Oleh karena itu, penulis menulis sebuah karya ilmiah ini dengan judul, Implementasi makna ungkapan “Takutlah akan Tuhan dan beribadalah kepada-Nya dengan tulus ikhlas dan setia” Menurut Yosua 24:14 Bagi Pemulihan Rohani Kaum Muda GMI Palmarum Bunut, di Sungai Bahar- Jambi.

1. **Rumusan Penulisan**

Bertitik tolak dari latar belakang yang telah dipaparkan, penulis merumuskan hal tersebut dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai pengarah dalam penulisan bab-bab berikutnya. Pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah:

1. Apa yang dimaksud dengan “Takutlah akan Tuhan dan beribadahlah kepada-Nya dengan tulus ikhlas dan setia” menurut Yosua 24:14?
2. Apa saja problematika kerohanian yang dialami oleh kaum muda GMI palmarum Bunut, di Sungai Bahar – Jambi?
3. Bagaimana implementasi Yosua 24:14 bagi pemulihan kaum muda GMI Palmarum Bunut, Sungai Bahar-Jambi.
4. **Maksud dan Tujuan Penulisan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka maksud dan tujuan yang ingin dicapai melalui tulisan ini adalah:

1. Untuk menyelidiki dan menjelaskan dengan benar apa yang dimaksud dengan makna ungkapan “Takutlah akan Tuhan dan beribadahlah kepada-Nya dengan tulus ikhlas dan setia” menurut Yosua 24:14 supaya dapat menemukan makna teologis bagi kaum muda GMI Palmarum Bunut di Sungai Bahar – Jambi.
2. Untuk memaparkan problematika kerohanian kaum muda GMI Palmarum Bunut di Sungai Bahar-Jambi supaya dapat diketahui masalah rohani yang dialami oleh kaum muda GMI Palmarum Bunut di Sungai Bahar – Jambi.
3. Untuk mengimplementasikan makna rohani makna ungkapan “Takutlah akan Tuhan dan beribadahlah kepada-Nya dengan tulus ikhlas dan setia” menurut Yosua 24:14 supaya kaum muda GMI Palmarum Bunut di Sungai Bahar-Jambi dapat mengalami pemulihan rohani.
4. **Asumsi Penulisan**

Menyikapi masalah yang ada dalam penulisan ini, maka penulisan berasumsi bahwa:

1. Alkitab adalah firman Allah yang memiliki otoritas oleh sebab itu Alkitab menjadi dasar berpijak penulis dalam penulisan skripsi ini.
2. Makna ungkapan” Takutlah akan Tuhan dan beribadalah kepada-Nya dengan tulus ikhlas dan setia” menurut Yosua 24:14 dapat diimplementasikan bagi upaya pemulihan rohani kaum muda GMI palamarum Bunut di Sungai Bahar- Jambi.
3. Yosua adalah kitab yang berisikan pesan yang kuat tentang kerohanian dan pengalaman- pengalaman rohani umat Allah yang dapat diterpakan bagi kaum muda GMI Palmarum Bunut di Sungai Bahar-Jambi.
4. **Pentingnya Penulisan**

Bertitik tolak pada maksud dan tujuan penulisan yang telah dipaparkan, maka pnulisan skripsi ini sangat penting karena;

1. Penulisan ini memberikan pemahaman tentang pola hidup rohani kaum muda yang seharusnya menurut Yosua 24:14.
2. Penulisan ini memberikan gambaran sebenarnya mengenai kondisi kemerosotan rohani kaum muda GMI Palmarum Bunut di Sungai Bahar –Jambi.
3. Penulisan ini memberikan pemahaman tentang pentingnya teks Yosua 24:14, bagi pemulihan rohani kaum muda GMI Palmarum Bunut di Sungai Bahar- Jambi.
4. **Delimitasi Penulisan**

Untuk mengarahkan penulisan ini agar dapat mencapai tujuan penulisan yang telah di kemukakan sebelumnya, maka penulis akan memusatkan perhatian pada:

1. Teks “Takutlah akan Tuhan dan beribadalah kepadaya dengan tulus ikhlas dan setia” menurut Yosua 24:14 dengan tujuan menemukan pokok-pokok yang berkaitan dengan persoalan yang terjadi dalam teks Yosua 24:14.
2. Anggota jemaat mengalami masalah kerohanian khususnya terhadap kaum muda GMI Palmarum Bunut di Sungai Bahar-Jambi.

1. **Metode Penulisan**

Penulisan skripsi ini menggunakan metode deskriptif-bibliologis, dikatakan deskriptif dikarenakan penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu,termaksud tentang hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandang, serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.[[11]](#footnote-11) Dan penelitian ini juga bertujuan untuk menjelaskan permasalahan yang sangat relevan dan memusatkan diri pada pemecahan masalah secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta yang terjadi.[[12]](#footnote-12) Dengan demikian metode deskriptif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat pada suatu objek penelitian tertentu.

Disebut bibliologis, karena metode bibliologis adalah penelitian terhadap Kitab Suci yang berdasar pada metode dan prinsip-prinsip penafsiran yang Alkitabiah dan bertanggung jawab. Maksud dari metode bibliologi ini berupaya membentuk pemahaman, pengertian, wawasan teologis berdasarkan atau bersumber dari Alkitab.[[13]](#footnote-13)

Untuk menggumpulkan data-data penelitian, penulis juga menggunakan metode survei. Dikatakan survei karena survei pada umumnya merupakan cara pengumpulan data dari sejumlah unit atau individu dalam waktu (atau jangka waktu) yang bersamaan.[[14]](#footnote-14) Selain itu untuk mendapatkan data yang akurat di lapangan maka penulis menggunakan wawancara mendalam dengan beberapa subjek penelitian. Wawancara yang dipakai adalah wawancara terpimpin dan tidak terpimpin. Wawancara terpimpin adalah wawancara menggunakan panduan pokok-pokok masalah yang diteliti, sedangkan wawancara tidak terpimpin adalah proses wawancara dimana pewawancaraan dilakukan dengan tidak sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok persoalan penelitian.[[15]](#footnote-15)

Penulis juga menggunakan buku-buku dan literatur antara lain, koran, majalah, internet yang berhubungan erat dengan kaum muda. Untuk membandingkannya dengan maksud Firman Tuhan, penulis mengeksposisi bagian Firman Tuhan (Yos 24:14), dengan menggunakan buku antara lain: Theology of Word Old Testament,[[16]](#footnote-16) Analitical Key to the Old Testament,[[17]](#footnote-17) The NIV Matthew Henry Commentary,[[18]](#footnote-18) The Interlinear Hebrew-Aramic Old Testament,[[19]](#footnote-19) The New Brown Driver and Briggs Hebrew English Lexicon of the Old Testament, [[20]](#footnote-20) The Wycliffe Bible Commentary.[[21]](#footnote-21) Melalui buku-buku ini penulis mendapatkan pemahaman yang lebih dalam melalui buku-buku tersebut.

1. **Definisi Istilah**

Dalam penulisan ini penulis akan memaparkan beberapa istilah yang dapat menolong dalam mengerti judul skripsi ini. Yang dimaksud dengan Istilah “Implementasi” adalah pelaksanaan, penerapan.[[22]](#footnote-22) Sedangkan “Makna” ialah arti atau maksud (sesuatu kata).[[23]](#footnote-23) Selanjutnya istilah “ungkapan” artinya perkataan atau kelompok kata yang khusus untuk menyatakan suatu maksud dengan arti kiasan.[[24]](#footnote-24) Dengan demikian implementasi makna ungkapan adalah pelaksanaan atau penerapan arti dari suatu kelompok kata yang khusus untuk menyatakan maksud dari kiasan.

Kata” Takutlah” menurut kamus umum bahasa Indonesia berasal dari kata” takut” yang artinya; merasa tidak berani (ngeri atau gentar), segan dan hormat, tidak berani,[[25]](#footnote-25) sedangkan dalam Ensiklopedi Masa Kini kata “takut” berasal dari bahasa ibrani yir’a ‘*yir’a* dan pakhad *pakhad.* Kata “Beribadalah” berasal dari kata Ibadah avoda (avoda) yang berarti perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah , yang didasari untuk mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.[[26]](#footnote-26) Dalam Perjanjian Lama ibadah daiartikan sebagai ibadat yang berarti pelayanan dalam bahasa ibraninya ‘avoda (avoda) yang artinya mengungkapkan rasa takut penuh hormat, kekaguman dan keakjuban penuh puja.[[27]](#footnote-27)

Kata “Tulus” berasal dari bahasa Ibrani ~ymiT', (((((tamiym) yang berarti sempurna, serasi, tanpa cacat, dan menurut Kamus Bahasa Indonesia ialah benar-benar dari dalam hati (tidak hanya dari lahirnya saja); jujur; lurus hati ; tidak serong; sungguh-sungguh (dengan hati bersih).[[28]](#footnote-28) Kata “Ikhlas” artinya hati yang bersih ( jujur); tulus hati.[[29]](#footnote-29) Dengan demikian tulus ikhlas yang dimaksud disini ialah ketulusan kita berbakti kepada Tuhan terlihat dari sikap dan tindakan-tindakan kita dengan hati yang bersih. Sedangkan kata “Setia” dalam bahasa ibraninya tm,a/ (amet) yang berarti keteguhan hati, dapat dipercaya. Dan dalam kamus besar kata “ Setia” adalah patuh, taat tetap dan teguh hati, berpegang teguh.[[30]](#footnote-30) Jadi yang dimaksud dengan setia adalah gaya hidup yang dilaksanakan tanpa paksaan taat dan berpegang teguh kepada Tuhan dengan keteguhan hati dan dapat dipercaya.

Isilah” Kaum” dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia artinya suku bangsa, sanak saudara, golongan.[[31]](#footnote-31) Sedangkan istilah “Muda” artinya belum tua, belum banyak umurnya, pemuda.[[32]](#footnote-32) Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa istilah kaum muda adalah golongan orang yang belum tua yang belum banyak umurnya dan masih pemuda.

Jadi, yang dimaksud dengan judul skripsi” Implementasi Makna Ungkapan” Takutlah akan Tuhan dan Beribadahlah Kepada-Nya dengan Tulus Ikhlas dan Setia” Menurut Yosua 24:14 ialah penerapan arti kata Yosua 24:14 kepada kaum agar kaum muda GMI Palmarum Bunut di Sungai Bahar – Jambi sungguh-sugguh takut dan hormat serta memiliki ketulusan hati dalam berbakti kepada Tuhan, terlihat dari sikap dan tindakan-tindakan dengan hati yang bersih dilaksanakan tanpa paksaan taat dan berpegang teguh kepada Tuhan dengan keteguhan hati yang dapat dipercaya.

1. **Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ilmiah tentang Implementasi Makna Ungkapan”Takutlah akan Tuhan dan beribadahlah kepada-Nya dengan tulus ikhlas dan setia” Menurut Yosua 24:14 bagi pemulihan rohani kaum muda GMI Palmarum Bunut di Sungai-Bahar Jambi adalah sebagai berikut:

Bab I. Dalam bab ini, penulis memaparkan garis besar penulisan yang terdiri dari latar belakang penulisan, rumusan penulisan, maksud dan tujuan penulisan, asumsi penulisan, pentingnya penulisan, delimitasi penulisan, metode penulisan, definisi istilah dan sistematika penulisan .

Bab II. Dalam bab ini, penulis akan membahas tentang apa yang dimaksud dengan Makna ungkapan “takulah akan Tuhan dan beribadalah kepada-Nya dengan tulus ikhlas dan setia” Menurut Yosua 24:14 dengan melihat latar belakang kitab Yosua, struktur kedudukan kitab Yosua dalam Perjanjian Lama dan eksegese teks Yosua 24:14.

Bab III. Dalam bab ini, penulis akan membahas apa saja masalah kerohanian yang dialami oleh kaum muda GMI palmarum Bunut di Sungai Bahar-Jambi, dengan melihat metode penelitian, tehnik pengumpulan data, letak geografis, keadaan kaum muda, problematikan kaum muda, dampak kaum muda GMI Palmarum Bunut di Sungai Bahar- Jambi.

Bab IV. Dalam bab ini, penulis akan membahas tentang implementasi Yosua 24:14 terhadap kaum muda yang mengalami masalah rohani di GMI Palmarum Bunut di Sungai Bahar-Jambi

Bab V. Dalam bab ini, penulis akan memberikan kesimpulan dan saran berdasarkan pembahasan dari bab-bab sebelumnya.

1. Kornelius Sabat, *Jangan Membunuh Generasi*, (Yogyakarta: Andi, 2015), 107 [↑](#footnote-ref-1)
2. Kornelius Sabat, *Jangan Membunuh,*…, 2 [↑](#footnote-ref-2)
3. D.C. Mulder*, Tafsiran Alkitab Yosua*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1986), 196 [↑](#footnote-ref-3)
4. Josh Mcdowell & Bob Hostetler*, Right From Wrong( Antara Benar Dan Salah),* (Jakarta: Professional Book, 1997), 58 [↑](#footnote-ref-4)
5. David L, Baker, *Mari Mengenal Perjanjian Lama,* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011), 59 [↑](#footnote-ref-5)
6. P (Nama inisial), *Wawancara Pribadi*, via telepon, 17 Agustus 2016 [↑](#footnote-ref-6)
7. A (Nama inisial), *Wawancara Pribadi*, via telepon, 17 Agustus 2016 [↑](#footnote-ref-7)
8. ES (Nama inisial), *Wawancara Pribadi*, via telepon, 27Agustus 2016 [↑](#footnote-ref-8)
9. <https://www.google.com>, Gaya Pembinaan Kaum Muda, Online, 19 Agustus 2016 [↑](#footnote-ref-9)
10. Josh Mcdowell & Bill Jones, *Tanya –Jawab Kaula Muda,* (Yogyakarta: Andi, 1990), 87-88 [↑](#footnote-ref-10)
11. Mohammad Nazir*, Metode Penelitian* ( Jakarta: Gahalia Indonesia, 1988), 63-64 [↑](#footnote-ref-11)
12. Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1997), 44 [↑](#footnote-ref-12)
13. B.S Sidjabat, *Penalaran dan pemikiran Teologis,* (Bandung: Institut Alkitab Tiranus, tt), 63 [↑](#footnote-ref-13)
14. Winarno Surakhmad, M., *Pengantar Penelitian,Penelitian,Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito,1980), 141-142 [↑](#footnote-ref-14)
15. Cholid Narbuko H . Achmadi*, Metodologi Penelitian,* (Jakarta : Bumi Aksara, 1997), 83-84 [↑](#footnote-ref-15)
16. Herman Austel, *Theology of Word Old Testament,* (Chicago: Moody Press,tt), [↑](#footnote-ref-16)
17. Jhon Joshep Owens, *Analitical Key to the Old testament, (*Michigan: Baker Book House, 1984), [↑](#footnote-ref-17)
18. Matthew Henry, *The NIV, Matthew Henry Commentary*, (Grand Rapids, Michigan: Zondervan Publishing House, 1992) [↑](#footnote-ref-18)
19. Jay P. Green Sr, *The Interlinear Hebrew-Aramic Old Testament* (Peabody: Hendrickson Publisher, 1994), [↑](#footnote-ref-19)
20. Francis Brown, *The New Brown Driver and Briggs Hebrew English Lexicon of the Old Testament,*(Laffayette: Associated Publisher and Autors, 1981) [↑](#footnote-ref-20)
21. Charles F. Pfeiffer and Everett F. Harrison, *The Wycliffe Bible Commentary,* (Chicago: Moody Press, 1966) [↑](#footnote-ref-21)
22. W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus umum Bahasa Indonesia,(*Jakarta: Balai Pustaka, 1976), [↑](#footnote-ref-22)
23. Ibid., *Kamus umum*), 624 [↑](#footnote-ref-23)
24. Ibid.,1129 [↑](#footnote-ref-24)
25. Ibid.,997-998 [↑](#footnote-ref-25)
26. Lukman Ali, *Kamus Besar Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), 318 [↑](#footnote-ref-26)
27. J.D Douglas, *Ensiklopedi.*.,409 [↑](#footnote-ref-27)
28. S. Wojowasinto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Bandung: Shinta Dharma,), 320 [↑](#footnote-ref-28)
29. Lukman Ali, *Kamus Besar..*.,322 [↑](#footnote-ref-29)
30. Ibid., 832 [↑](#footnote-ref-30)
31. W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus umum.*,452 [↑](#footnote-ref-31)
32. S. Wojowasinto, *Kamus Bahas..*.,193 [↑](#footnote-ref-32)